

## Pengembangan Media Pembelajaran E-book Infografis Perlawanan Rakyat Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme Sebagai Penunjang Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 3 Pekanbaru

Silvia Azzahra<sup>1</sup> Isjoni<sup>2</sup> Asril<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau,  
Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [silvia.azzahra3487@studen.unri.ac.id](mailto:silvia.azzahra3487@studen.unri.ac.id)<sup>1</sup> [isjoni@lecturer.unri.ac.id](mailto:isjoni@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[asril@lecturer.unri.ac.id](mailto:asril@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This research aims to develop infographic e-book media for the history topic "The Resistance of Indonesian People Against Colonialism and Imperialism" to support history learning for Grade XI students at SMA Negeri 3 Pekanbaru. The background of this research is the low student interest in history learning due to less engaging conventional learning media. This is a Research and Development (R&D) study using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The e-book was created using Adobe Photoshop and published as a digital flipbook via Heyzine. The media was validated by material and media experts, and tested in small and large group trials. The validation results showed that the media was categorized as very feasible with an average score above 85%. The student response was also very positive, with an average attractiveness score of 87% in the small group trial and 82.86% in the large group. The infographic e-book is effective and appropriate for use in history learning.*

**Keywords:** *Infographic E-Book, Media Development, History Learning, Colonialism And Imperialism*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa e-book infografis pada materi "Perlawanan Rakyat Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme" untuk siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar sejarah akibat media pembelajaran yang kurang menarik. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Media dikembangkan menggunakan Adobe Photoshop dan disajikan melalui platform Heyzine. Validasi oleh ahli media dan materi menunjukkan bahwa media sangat layak digunakan. Uji coba pada siswa juga menunjukkan respon positif dengan skor 87% pada uji coba kecil dan 82,86% pada uji coba besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-book infografis ini efektif dan menarik sebagai media pembelajaran sejarah.

**Kata Kunci:** E-Book Infografis, Pengembangan Media, Pembelajaran Sejarah, Kolonialisme dan Imperialisme



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk masa depan bangsa. Ia bukan sekadar proses penyampaian informasi, melainkan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik agar bisa mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan harus mampu membentuk karakter, sikap, dan keterampilan peserta didik agar siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Di antara berbagai mata pelajaran, sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk jati diri bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk memahami perjalanan bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, serta menghargai perjuangan para

pendahulu. Namun kenyataannya, pelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan dan sulit oleh banyak siswa. Materi yang penuh dengan hafalan tanggal, tokoh, dan peristiwa membuat siswa merasa terbebani dan kurang tertarik untuk mendalaminya. Akibatnya, minat dan pemahaman mereka terhadap sejarah menjadi rendah. Situasi ini juga ditemukan di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pembelajaran sejarah di sekolah tersebut masih banyak menggunakan metode ceramah dengan bantuan media seperti PowerPoint atau video dari YouTube. Guru belum banyak memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat interaktif, sementara siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap pelajaran sejarah. Mereka kesulitan memahami kronologi peristiwa dan hubungan antarperistiwa, serta merasa kewalahan dengan banyaknya informasi yang harus dihafalkan. Rendahnya minat baca dan kurangnya variasi media juga menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan inovasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa masa kini yang lebih menyukai konten visual, digital, dan interaktif. Salah satu alternatif yang potensial adalah *e-book* infografis, media pembelajaran digital yang memadukan kekuatan visual infografis dengan kemudahan akses buku elektronik. Menurut Hamalik dalam Sukiman (2012), penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar serta memberikan dampak psikologis positif pada siswa. Arsyad (2011) juga mengutip Baugh yang menyatakan bahwa 90% informasi yang diterima manusia berasal dari penglihatan, sehingga media visual memegang peranan penting, terutama dalam pembelajaran sejarah. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media infografis efektif dalam membantu pembelajaran sejarah. Nasution dan Diansyah (2020) mengembangkan infografis cetak yang dinilai layak digunakan di tingkat SMA. Sementara itu, Firdaus dan rekan-rekannya (2021) mengembangkan infografis berbasis Android untuk materi Revolusi Indonesia dan mendapat tanggapan positif dari siswa. Namun, sebagian besar media tersebut masih berbentuk cetak atau berbasis aplikasi tertentu yang belum tentu mudah diakses oleh semua siswa. Di sinilah *e-book* infografis berbasis digital memiliki keunggulan: lebih praktis, efisien, dan relevan dengan gaya belajar siswa di era teknologi informasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan media pembelajaran berupa *e-book* infografis. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran sejarah, khususnya pada materi Perlawanan Rakyat Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme di kelas XI SMA Negeri 3 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) yang menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian siswa kelas XI KM 1. Tahap analisis dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran. Pada tahap desain, peneliti menentukan topik materi, mengumpulkan data, dan membuat rancangan infografis. Proses pengembangan dilakukan dengan menyusun infografis menggunakan Adobe Photoshop dan menggabungkannya dalam bentuk *e-book* melalui Heyzine. Setelah produk awal selesai, dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari validator. Implementasi dilakukan dengan uji coba skala kecil (6 siswa) dan uji coba skala besar (42 siswa). Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil angket kelayakan dan respon siswa terhadap media.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran digital dalam bentuk *e-book* infografis pada materi Perlawanan Rakyat Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme sebagai penunjang pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Pengembangan dilakukan menggunakan model *ADDIE*, yang terdiri dari lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Produk akhir dari penelitian ini berupa *e-book* interaktif yang menyajikan delapan topik perlawanan rakyat Indonesia dalam format infografis yang visual, ringkas, dan menarik. Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan observasi langsung serta wawancara dengan guru dan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah. Ditemukan bahwa proses belajar masih cenderung bersifat satu arah, didominasi oleh ceramah, presentasi *PowerPoint*, dan sesekali penggunaan video dari *YouTube* yang belum efektif membangun interaksi. Sebagian besar siswa mengaku kesulitan memahami materi sejarah yang bersifat kronologis, serta merasa terbebani dengan banyaknya informasi hafalan seperti nama tokoh, tanggal, dan tempat peristiwa. Rendahnya minat baca siswa terhadap buku teks sejarah turut memperkuat urgensi pengembangan media pembelajaran yang lebih visual dan interaktif.

Tahap *design* difokuskan pada perancangan konten dan tampilan *e-book*. Materi yang disusun mengacu pada modul ajar Kurikulum Merdeka kelas XI karya Muhammad Ulil Fachrudin (2022), yang mencakup delapan topik utama: Perlawanan Rakyat Aceh, Maluku angkat senjata, Perlawanan Banten, Perlawanan rakyat Riau, Perang Patimura, Perang Padri, Perang Diponegoro, dan Perang Banjar. Setiap topik dikemas dalam bentuk infografis yang menggambarkan latar belakang, jalannya peristiwa, tokoh-tokoh penting, serta nilai-nilai perjuangan. Proses desain awal dilakukan menggunakan *Microsoft Word* sebagai kerangka susun materi dan alur visualnya. Pada tahap *development*, desain infografis kemudian dikembangkan menggunakan aplikasi *Adobe Photoshop* untuk menghasilkan tampilan yang lebih menarik dan komunikatif. Semua materi yang telah disusun dikemas menjadi sebuah *e-book* interaktif melalui platform *Heyzine Flipbooks*. Produk akhir mencakup halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, konten utama berupa delapan infografis perlawanan rakyat, serta daftar pustaka. *E-book* ini dirancang agar dapat diakses secara daring melalui tautan atau *QR code*, memungkinkan siswa belajar secara fleksibel kapan pun dan di mana pun.



Gambar 1. Halaman Cover



Gambar 2. Halaman Materi

Setelah produk dikembangkan, dilakukan tahap *implementation* melalui dua kali uji coba: skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan pada enam siswa dan menunjukkan hasil yang sangat baik dengan tingkat ketertarikan sebesar 87% dalam kategori “sangat menarik”. Uji coba skala besar dilakukan pada 42 siswa dan memperoleh persentase sebesar 82,86% dalam kategori “menarik”. Temuan ini menunjukkan bahwa *e-book* infografis tidak hanya berhasil menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi sejarah dengan lebih mudah dan menyenangkan. Tahap terakhir adalah *evaluation*, pada tahap ini dilakukan analisis kualitas media pembelajaran *e-book* infografis setelah melakukan uji validasi dari ahli materi, ahli media, respon siswa dan respon guru di kelas XI KM 1 SMA Negeri 3 Pekanbaru. Adapun analisis data yang diperoleh dari hasil validasi kualitas media pembelajaran *e-book* infografis ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Ahli Media, Materi, Respon Siswa dan Respon Guru

No	Tahap Penilaian	Persentase	Kelayakan
1	Penilaian ahli materi	89,4%	Sangat Layak
2	Penilaian ahli media	92,5%	Sangat Layak
3	Penilaian respon siswa	82,86%	Sangat Layak
4	Penilaian respon guru	100%	Sangat Layak

### Hasil Validasi dari para Ahli

Selanjutnya hasil pengembangan media pembelajaran *e-book* infografis yang telah selesai dikembangkan kemudian dilakukan tahapan validasi untuk menguji dan menilai kelayakan dari hasil produk yang telah dibuat. Kegiatan validasi dilakukan oleh validator ahli materi dan validator ahli media. Data rekapitulasi hasil pengujian kelayakan materi oleh ahli materi terhadap aspek-aspek penilaian ialah sebagai berikut.

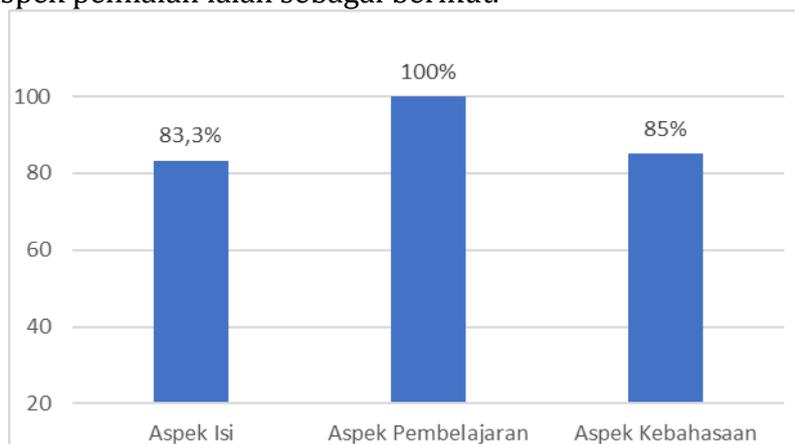


Diagram 1. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

Berdasarkan data dari grafik di atas menunjukkan perolehan nilai dari uji kelayakan materi perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonialisme dan imperialisme pada media *e-book* infografis oleh ahli materi berdasarkan aspek-aspek pada uji kelayakan. Hasil uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi pada aspek isi mendapatkan nilai sebesar 83,3% dengan kriteria sangat layak. Lalu pada aspek pembelajaran hasil yang diperoleh nilai sebesar 100% dengan kriteria sangat layak. Terakhir pada aspek kebahasaan diperoleh nilai sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Dengan penilaian tersebut diperoleh hasil persentase rata-rata 89,4% yang membuktikan bahwa materi pada media *e-book* infografis perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonialisme dan imperialisme telah layak untuk diuji penggunaannya di lapangan. Data rekapitulasi hasil pengujian kelayakan media oleh ahli media terhadap aspek-aspek penilaian media pembelajaran *e-book* infografis dapat dilihat di bawah ini.

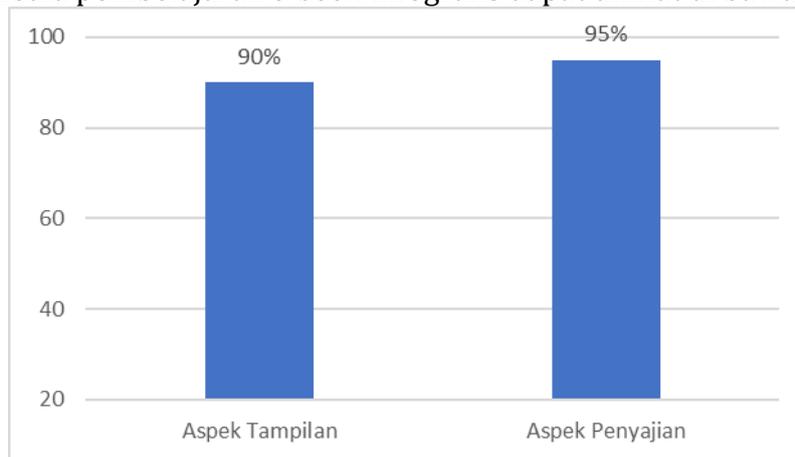


Diagram 2. Hasil Analisis Validasi Ahli Media

Berdasarkan hasil dari validasi yang telah dilakukan oleh ahli media diperoleh penilaian yaitu pada aspek tampilan diperoleh nilai persentase 90% dengan kategori sangat layak dan aspek penyajian diperoleh nilai persentase 95% dengan kategori sangat layak. Dengan penilaian tersebut diperoleh hasil persentase rata-rata 92,5% yang membuktikan bahwa media *e-book* infografis perlawanan rakyat Indonesia melawan kolonialisme dan imperialisme telah layak untuk diuji penggunaannya di lapangan.

### Hasil Respon Siswa dan Guru

Respon dari peserta didik dan guru merupakan aspek yang sangat penting dalam menilai sejauh mana media pembelajaran yang dikembangkan dapat diterima dan digunakan secara efektif. Dalam penelitian ini, media yang dikembangkan berupa *e-book* infografis diuji cobakan kepada siswa kelas XI KM 1 di SMA Negeri 3 Pekanbaru melalui dua tahap, yakni uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Selain itu, pendapat dari guru mata pelajaran sejarah juga dikaji untuk mendapatkan masukan dari sisi pengajar. Respon guru diperoleh melalui angket yang diberikan kepada salah satu guru sejarah kelas XI. Hasil dari angket tersebut menunjukkan bahwa guru memberikan penilaian sebesar 100% dalam kategori "sangat menarik". Penilaian ini menandakan bahwa media *e-book* infografis dinilai sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah karena dianggap mampu memperjelas materi dan meningkatkan daya tarik siswa terhadap topik yang dipelajari. Pada tahap uji coba skala kecil, sebanyak enam siswa kelas XI KM 1 dipilih secara acak untuk memberikan respon terhadap media. Masing-masing siswa diminta mengisi angket yang berisi sepuluh pernyataan terkait dengan aspek visual, isi materi, kemudahan penggunaan, dan daya tarik media secara keseluruhan. Hasil dari uji coba ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif dengan persentase 87%, yang

termasuk dalam kategori “sangat menarik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah mampu memenuhi kebutuhan siswa sebagai bahan belajar mandiri yang informatif dan menyenangkan. Uji coba kemudian dilanjutkan pada skala yang lebih besar, yaitu dengan melibatkan 42 siswa dari kelas yang sama. Instrumen angket yang digunakan tetap sama seperti pada uji coba skala kecil. Hasil uji coba skala besar menunjukkan bahwa media memperoleh penilaian sebesar 82,86% dan masuk dalam kategori “sangat menarik”. Secara keseluruhan, respon siswa menunjukkan bahwa *e-book* infografis tidak hanya menarik secara tampilan, tetapi juga efektif dalam membantu mereka memahami materi sejarah, khususnya mengenai perlawanan terhadap kolonialisme dan imperialisme. Respon positif dari guru dan siswa ini menjadi indikator bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa *e-book* infografis pada materi Perlawanan Rakyat Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme sangat relevan dan dibutuhkan dalam konteks pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Berdasarkan temuan di lapangan, sebagian besar siswa menganggap pelajaran sejarah membosankan dan sulit dipahami karena materi bersifat faktual dan naratif, seperti hafalan nama tokoh, tanggal peristiwa, serta kronologi yang rumit. Buku teks sejarah yang digunakan selama ini dinilai kurang menarik karena padat narasi, minim elemen visual, dan tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa masa kini yang lebih menyukai tampilan visual dan digital. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa, meningkatkan minat belajar, serta sesuai dengan perkembangan teknologi dan preferensi belajar digital. Dalam konteks ini, *e-book* infografis dikembangkan untuk menyajikan delapan peristiwa penting perlawanan rakyat Indonesia secara visual, ringkas, dan sistematis. Setiap submateri disajikan dalam bentuk infografis yang memuat latar belakang peristiwa, tokoh utama, kronologi kejadian, dan strategi perlawanan, dengan desain edukatif yang memperhatikan warna kontras, ikon tokoh, garis waktu, dan diagram interaktif. Media ini dikembangkan secara digital dan kompatibel dengan berbagai perangkat seperti laptop, tablet, dan smartphone, sehingga fleksibel digunakan kapan saja dan di mana saja oleh siswa. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE, melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Uji kelayakan yang dilakukan menunjukkan bahwa media *e-book* infografis dinilai sangat layak dan menarik. Validasi oleh ahli media menunjukkan persentase 92,5%, dan validasi oleh ahli materi sebesar 89,4%, yang keduanya termasuk dalam kategori “sangat layak”. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hamalik (2012) yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar siswa. Desain visual yang menarik dan penyajian materi yang ringkas terbukti membantu siswa dalam memahami kronologi sejarah yang kompleks. Penelitian ini juga memperkuat temuan Firdaus et al. (2021) yang menyatakan bahwa infografis berbasis digital efektif dalam menyampaikan materi sejarah. Kelebihan media ini terletak pada fleksibilitas penggunaan, kemudahan akses, serta kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara visual dan menarik. Respon pengguna terhadap media ini juga menunjukkan hasil yang sangat positif. Guru sejarah memberikan respon 100% dalam kategori “sangat menarik”, sedangkan respon siswa dari uji coba kelompok kecil (6 orang) menunjukkan persentase 87% dan kelompok besar (42 orang) sebesar 82,26%, yang berada dalam kategori “menarik”. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi karena siswa dapat langsung memahami isi pelajaran melalui tampilan visual yang disajikan dalam *e-book* infografis, tanpa penjelasan yang terlalu rinci. Sementara itu, siswa merasa lebih mudah dalam memahami

materi sejarah dan lebih termotivasi untuk belajar, baik di dalam kelas maupun secara mandiri di luar kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *e-book* infografis yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah serta mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang kurang diminati oleh peserta didik saat ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa *e-book* infografis pada materi Perlawanan Rakyat Indonesia Melawan Kolonialisme dan Imperialisme terbukti efektif dan layak digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Pekanbaru. Media ini dinilai sangat layak baik dari segi desain maupun isi materi. Validasi dari ahli media menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 92,5%, sementara validasi dari ahli materi menunjukkan hasil sebesar 89,4%, keduanya berada dalam kategori "sangat layak". Selain itu, hasil respon dari siswa juga menunjukkan bahwa media *e-book* infografis ini menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, dengan persentase respon mencapai 82,86%. Guru dan siswa merespons positif karena media ini mampu menyajikan materi sejarah secara visual, ringkas, dan mudah dipahami, serta mendorong pembelajaran mandiri di luar kelas. Meskipun telah dinyatakan layak, pengembangan lebih lanjut tetap diperlukan agar media ini semakin optimal. Salah satu saran yang dapat diberikan adalah pengembangan fitur tambahan dalam bentuk video atau animasi agar siswa tidak hanya membaca tetapi juga dapat melihat dan mendengar materi pembelajaran, sehingga pengalaman belajarnya menjadi lebih interaktif dan menyeluruh. Di samping itu, untuk pengumpulan data pada penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan metode wawancara secara langsung selain angket tertutup. Hal ini penting untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam dari responden serta memberikan ruang bagi klarifikasi apabila terdapat pernyataan dalam angket yang belum dipahami sepenuhnya. Dengan pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut, media *e-book* infografis ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, A. F., Maryuni, Y., & Nurhasanah, A. (2021). Pengembangan Infografis Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9(2), 45–54.
- Hamalik, O. (2012). Media Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. H., & Diansyah, A. (2020). Pengembangan Media Berbentuk Infografis Dalam Pembelajaran Sejarah Di Tingkat SMA. *Jurnal Historia*, 8(1), 55–63.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.
- Suryani, N. (2018). Media Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional